

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM**  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

**ABSTRAK**

R. Ericha Yusi Dela, 2017: Analisis Faktior-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). Tim Promotor : H.Achmad Uzaimi, SE.Ak., M.Si dan Asri Eka Ratih, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yang menghasilkan 39 perusahaan dengan periode pengamatan tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan selanjutnya pengujian hipotesis. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham sedangkan *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara silmultan Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Price earning Ratio*(PER) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Ini dibuktikan dari uji Koefisien Determinasi dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.354 hal ini menunjukkan 35.4% harga saham dipengaruhi oleh Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini

**Kata Kunci : Harga Saham, Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER)**

## PENDAHULUAN

Pada umumnya fungsi keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan mencari dana dan kegiatan menggunakan dana. Perusahaan memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan ini ada dua sumber, pertama sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri antara lain terdiri dari modal milik sendiri dan laba yang ditahan. kedua sumber pendanaan yang berasal dari luar berupa investasi didapat melalui modal pinjaman ataupun melalui emisi saham kepada masyarakat dipasar modal.

Pasar modal, sesuai UU Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 diartikan sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”, pasar modal memiliki peran penting bagi kemajuan perekonomian suatu Negara, yang merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, membayar utang, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dengan membeli produk jasa keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif, dan lain-lain (Hariyani & Serfianto, 2010 : 8). Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun), yaitu: saham, obligasi, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, *waran*, *right*, dan lain-lain.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar sedang berlangsung dengan berdasarkan penawaran dan permintaan pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melakukan perdagangan sahamnya. dengan harga yang ditentukan, otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat (Polli, Saerang & Mandagie, 2014 : 994). Pembelian saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik bagi investor, karena ada dua *return* yang diharapkan yakni *dividend* dan *capital gain*. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, investor harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan emiten, sehingga terlihat saham perusahaan layak atau tidak untuk dibeli. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Sehingga seringkali dikatakan maksimum kekayaan pemegang saham. Dengan demikian semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham (Putra, Saryadi, & Hidayat, 2013 : 2).

Kebijakan dividen mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena secara tidak langsung kebijakan dividen mempunyai kandungan informasi yang penting untuk para investor. Para investor yang menginginkan *yield (dividend) atau capital gain* keduanya sama-sama menginginkan dan membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen pada perusahaan. Informasi mengenai kebijakan dividen ini dapat menjadi salah satu faktor apakah investor

akan menginvestasikan dana mereka atau tidak. Investasi yang dilakukan oleh investor pasti akan berdampak pada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan (Fernandus, 2015).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan (Hery, 2015 : 161).

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analisis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak.

## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi dan Teori Signaling**

Ada dua teori yang menjelaskan pengukuran kinerja perusahaan yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori pensignalan (*signalling theory*). Teori keagenan menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Novasari (2013) Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Menurut Jensen dan Meckling (dalam Novasari, 2013) Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri.

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori pensignalan (*signalling theory*). Teori signal ini membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Sari dan Zuhrotun (dalam Novasari, 2013), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan itu terjadi karena adanya informasi asimetris antara manajemen dengan pihak luar

dimana manajemen mengetahui relatif lebih banyak dan lebih cepat mengenai informasi internal perusahaan dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak luar menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan penilaian rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, dengan cara memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga mengurangi ketidak pastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Menurut Kusuma (dalam Novasari, 2013) publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan.

## **Saham**

### **Pengertian Saham**

Menurut Husnan & Pudjiastuti (dalam Hutami, 2012) harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Menurut Jogiyanto (2008: 143) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Harga saham

yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan penilaian yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

### **Analisis Terhadap Harga Saham**

Novasari (2013) Penilaian atas saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya laba perusahaan, dividen yang dibagikan, aset perusahaan, variabilitas laba dan sebagainya. Secara umum ada dua analisis yang sering digunakan dalam melakukan analisis saham, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

#### 1. Analisis teknikal

Novasari (2013) Analisis teknikal mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu lalu sehingga perubahan harga saham mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Analisis ini akan menentukan nilai saham dengan menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi saham. Harga suatu saham akan ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut. Analisis teknikal biasanya menggunakan data yang dianalisis dengan menggunakan grafik atau program komputer.

#### 2. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan alat analisis yang sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Widoatmodjo (dalam Novasari, 2013)

menyatakan bahwa “analisis fundamental sebenarnya merupakan metode analisis saham dengan melakukan penilaian atas laporan keuangan”. Sedangkan menurut Darmadji (dalam Novasari, 2013) menyatakan “analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan”. Dengan demikian analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham. Analisis fundamental mencoba memperhitungkan harga saham di masa yang akan datang dengan:

- a) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan
- b) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

### **Karakteristik saham**

Setiap saham yang diperdagangkan di pasar modal memiliki 3 jenis nilai yang melekat pada suatu saham perusahaan *Go-Public*. Menurut Simatupang (2010:20), adapun nilai saham tersebut yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal saham adalah nilai yang tidak tertera didalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap jumlah saham yang beredar. Nilai nominal tidak mengukur nilai riil suatu saham tetapi hanya digunakan untuk menentukan besaran modal disetor penuh



dalam neraca. Sehingga besar kecilnya sangat tergantung dari besarnya modal yang disetor oleh perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan.

## 2. Nilai Wajar Saham

Nilai wajar saham adalah nilai yang diberikan oleh para investor atau analis pasar modal terhadap setiap saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut dan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/harga suatu saham yang berlaku umum seperti misalnya dengan menggunakan metode PER, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, PBV dan lain-lain. Oleh karena itu nilai nominal yang disebut diatas pada umumnya kurang berfungsi sebagai alat bagi investor untuk melakukan investasi terhadap saham-saham perusahaan karena nilainya tidak riil dan hanya lebih berfungsi untuk kepentingan akuntansi dan hukum sehingga setiap investor selalu mencari terlebih dahulu berapa nilai wajar suatu saham baru memutuskan apakah investasi dilakukan atau tidak dilakukan. Dengan diketahui besaran nilai wajar saham suatu saham inilah dasar bagi investor untuk melakukan keputusan membeli, menahan atau menjual saham.

## 3. Nilai Pasar

Nilai pasar atau harga pasar saham suatu perusahaan *go-public* adalah nilai yang diperdagangkan di bursa efek. Nilai pasar berbeda dengan nilai nominal dan nilai wajar. Nilai pasar terbentuk dari perkiraan para investor terhadap prospek perusahaan. Semakin banyak investor yang

memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik dimasa yang akan datang, maka semakin banyak investor melakukan pembelian dan semakin tinggi harga saham dan sebaliknya semakin banyak investor memperkirakan kinerja perusahaan akan menurun maka akan semakin banyak investor yang melakukan penjualan dan harga saham akan menurun.

### **Kebijakan Dividen**

Menurut Kamarudin (dalam Istanti, 2013) kebijakan dividen diartikan secara umum sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen ini akan mempengaruhi para investor dan persepsinya dipasar modal. Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan, yaitu dengan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Manajemen mempunyai 2 alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (EAT) perusahaan: 1) dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen, dan 2) diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*Retained Earning*). Pada umumnya sebagai EAT (*Earning After Tax*) di bagi dalam bentuk dividend an sebagian lagi di investasikan kembali. Artinya, manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen. Pembuatan keputusan tentang dividen ini disebut kebijakan dividen (*dividend policy*) (Atmaja, 2008: 285).

Berikut ini merupakan beberapa teori tentang kebijakan dividen dalam Brigham dan Houston (2001:66) yaitu:

1. *Dividen irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis, dengan demikian kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.
2. *Bird-in-the-hand theory*, sependapat dengan Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa biaya modal sendiri akan naik jika *Dividend Payout ratio* (DPR) rendah. Hal ini dikarenakan investor lebih suka menerima dividen dari pada *capital gains*.
3. *Tax preference theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividend dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.

Berdasarkan ketiga konsep teori tersebut, perusahaan dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Jika manajemen percaya bahwa *dividend irrelevance theory* dari M-M itu benar maka perusahaan tidak perlu memerhatikan besarnya dividen yang harus dibagikan.
2. Jika perusahaan menganut *bird-in-the-hand theory* maka perusahaan harus membagi seluruh EAT (*Earning After tax*) dalam bentuk dividen.

3. Jika manajemen cenderung mempercayai *tax preference theory* maka perusahaan harus menahan seluruh keuntungan atau dengan kata lain DPR=0%, kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham terbatas tidak sebesar jumlah laba yang ditahan saja, dimana *dividend irrelevance theory* menyebutkan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak relevan dalam memenuhi nilai perusahaan, dengan kata lain bahwa kebijakan dividen suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan dan risiko bisnis perusahaan. Dividen merupakan hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua pemegang saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan pembayaran dividen kepada pemegang saham dari laba bersih perusahaan.

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Simatupang (dalam Bramesta, 2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi seluruh hutangnya dengan modal yang dimiliki. Sedangkan Menurut Hery (2015:198)

*Debt to Equity Ratio* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar resiko dari perusahaan tersebut dalam hubungannya atas kemampuan membayar kewajiban kepada kreditor. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara besarnya jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur (Hery, 2015:198).

### ***Return on Equity***

Menurut Simatupang (2010:54), *Return On Equity* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki. Sedangkan menurut Harahap (2010 : 305), *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:230). Pada umumnya semakin tinggi rasio ini semakin tinggi harga sahamnya.

### ***Price Earnings Ratio***

Novasari (2013) *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu analisis fundamental dalam menilai saham dengan membandingkan harga saham perlembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan dimasa mendatang (Hery, 2015:169).

Menurut Harahap (2015:311) rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi.

### **Hipotesis**

1.  $H_1$  = Diduga Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2.  $H_2$  = Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3.  $H_3$  = Diduga *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4.  $H_4$  = Diduga *Price Earnings Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

5.  $H_5$  = Diduga Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earnings Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

## METODOLOGI PENELITIAN

### **Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan terdaftar berjumlah 139.

#### **Metode Penelitian Menurut Jenis dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2012: 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri tertentu, bahwa pada penelitian itu adalah ingin mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel tentang sesuatu hal variabel tertentu. Jenis dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah data kualitatif yang bersumber berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012: 23). Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil, dan mengimplementasikan hasil. Dalam penelitian ini data berupa angka-angka dianalisa dan kemudian diolah berdasarkan metode statistik yang dibantu dengan program IBM SPSS 21. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang telah di audit pada perusahaan manufaktur dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan metode penelitian menurut jenis data, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan (Sugiyono, 2012: 143).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka dengan cara mencatat, mengumpulkan data-data yang berkaitan tentang objek yang diteliti serta mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan Manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, harga saham penutupan perusahaan sampel pada hari terakhir perdagangan periode penelitian. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [idx.co.id](http://idx.co.id), dari berbagai buku pendukung dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.



## **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012 : 14) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2009:116). Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang dinotasikan (Y). Variabel dependen penelitian ini yaitu Harga Saham. Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar modal pada suatu titik waktu yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pelaku pasar (Bramesta, 2016). Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan pada hari terakhir perdagangan saham periode penelitian.

### 2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2012: 59). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini dinotasikan (X). Variabel bebas penelitian ini adalah Kebijakan Dividen ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Return on Equity* ( $X_3$ ), dan *Price Earnings Ratio* ( $X_4$ ).

## Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Sugiyono, 2012:31). Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik. Definisi operasional pada penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Adapun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Skala	Indikator
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar modal pada suatu titik waktu yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran pelaku pasar		Harga saham penutupan Sumber: idx.co.id (2013-2015)
Kebijakan dividen (X <sub>1</sub> )	Perlakuan manajemen terhadap penghasilan bersih sesudah pajak (EAT) perusahaan: 1) dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen, dan 2)	Rasio	$DPR = \frac{\text{Dividen yang Dibagikan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$ Sumber: Atmaja (2008:285)

	diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan ( <i>Retained Earning</i> ).		
<i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ )	Debt to Equity Ratio atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ <p>Sumber: Hery (2015:198)</p>
<i>Return on Equity</i> ( $X_3$ )	Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas	Rasio	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber: Hery (2015:230)</p>
<i>Price Earning Ratio</i> ( $X_4$ )	rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.	Rasio	$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$ <p>Sumber: Harahap (2015:311)</p>

Diolah: data dari berbagai sumber (2017)

## **Metode Penentuan Populasi dan Sampel**

### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pemilihan periode penelitian ini yaitu dari tahun 2013-2015.

### **Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:149). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:156). Beberapa kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang konsisten membagikan dividen selama periode 2013-2015
4. Perusahaan yang selalu memperoleh laba selama periode 2013-2015.

5. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013-2015.
6. Laporan keuangan menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2013-2015.

### **Metode Analisis Data**

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif data. Statistik deskriptif data memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum Ghozali (2013). Ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dan memudahkan untuk memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu suatu metode statistik untuk menyusun hubungan fungsional antara dua variabel (Fahmi, 2014:183). Menurut Sunyoto (2011:145), analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis yang telah dirancang, maka perlu dibentuk model regresi linier berganda. Model ini berguna untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Bramesta, 2016). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan untuk model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$Y$  = harga saham pada *closing price*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi

$X_1$  = kebijakan dividen

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Return on Equity*

$X_4$  = *Price Earnings Ratio*

$e$  = *Error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Unit Analisis/observasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 sebanyak 139 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang konsisten membagikan dividen selama periode 2013-2015
4. Perusahaan yang selalu memperoleh laba selama periode 2013-2015.

5. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013-2015.
6. Laporan keuangan menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian selama periode 2013-2015.

Jumlah sampel perusahaan manufaktur adalah sebanyak 39 perusahaan. Penelitian dilakukan selama 3 tahun sehingga dapat diperoleh total data penelitian sebanyak 117.

### **Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (dalam Bramesta, 2016) agar model bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a.  $H_0$  : Data residual berdistribusi normal
- b.  $H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika  $\text{sig} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan Jika  $\text{sig} < 0.05$ , maka  $H_0$  tidak diterima

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	74301.6176052
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.262
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		2.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil output tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka H0 tidak diterima, yang berarti data residual tidak terdistribusi normal. Agar data residual terdistribusi normal maka diperlukan transformasi, dengan menggunakan logaritma natural (Ln). Model regresi diubah menjadi bentuk logaritma natural (Ln) dan sebelah kiri persamaan tetap (Ghozali, 2013). Dengan persamaan seperti dibawah ini:

$$\text{Ln}(Y) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Hasil uji normalitas yang telah di transformasi disajikan pada tabel 4.3:



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.57072443
	Absolute	.062
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil output tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) 0.763. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H0 dapat diterima, yang berarti data residual terdistribusi normal.

### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghazali (2013: 105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam penelitian ini maka yang perlu dilihat adalah,

1. Jika nilai tolerance menunjukkan  $< 0.10$  atau sama dengan VIF (variance Inflation Factor)  $> 10$ , maka berarti menunjukkan adanya multikolonieritas.

2. Jika nilai tolerance menunjukkan  $> 0.10$  atau sama dengan VIF (variance Inflation Factor)  $< 10$  maka berarti menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KebijakanDividen	.998	1.002
DER	.971	1.030
ROE	.837	1.195
PER	.850	1.177

a. Dependent Variable: LN\_HargaSaham  
Sumber: output SPSS 21 (2017)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolonieritas menunjukkan hasil tidak ada variabel independen yang terdapat nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF), menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang terdapat nilai VIF lebih kecil dari 10. maka dapat di ambil kesimpulan bahwa persamaan model regresi tidak ada multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013: 110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem auto korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena pengganggu kelompok

cenderung mempengaruhi gangguan pada kelompok yang sama pada berikutnya. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi, penelitian ini menggunakan Uji *Run Test*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01493
Cases < Test Value	58
Cases >= Test Value	59
Total Cases	117
Number of Runs	53
Z	-1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)	.228

a. Median

Sumber: output SPSS 21 (2017)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai test adalah 0.01493 dengan probabilitas 0.228 lebih besar dari pada 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. dalam penelitian ini untuk

mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *park*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.257	.349			
	KebijakanDividen	-.053	.123	-.040	-.435	.664
1	DER	-.404	.259	-.147	-1.557	.122
	ROE	1.763	1.158	.154	1.523	.131
	PER	-3.300E-005	.000	-.051	-.509	.612

a. Dependent Variable: LNU2T  
Sumber: Output SPSS 21 (2017)

Dari hasil uji diatas, menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *p value* lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa kesemua variabel bersifat homoskedastisitas yang berarti model *semi-log* tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

## **Pembahasan**

### 1) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fernandus (2015) bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada kebijakan dividen tidak akan berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian ini

mendukung teori *Dividen irrelevance theory* yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini mengikuti pendapat Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko bisnis, dengan demikian kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan (Brigham dan Houston, 2001:66). Dengan kata lain besar kecilnya kebijakan dividen yang di proaksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak menjadi pertimbangan para investor apakah akan menanam modal dalam bentuk saham pada perusahaan atau tidak.

## 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Novasari (2013) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, modal dari pemilik perusahaan telah mampu menjamin hutang. Diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* lebih besar dari pada 0,05 yaitu 0,012 Artinya semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti semakin tinggi tingkat harga saham perusahaan yang bersangkutan,

hal ini berarti nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan investasinya. Harga saham perusahaan umumnya dapat menjadi tolak ukur atau memonitor perusahaan Novasari (2013).

### 3) Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham berarti hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Bramesta (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, ekuitas perusahaan telah memberikan kontribusinya dalam menciptakan laba bersih dan perusahaan dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien. Menurut Polli, Saerang dan Mandagie (2014) semakin tinggi nilai *Return on Equity* berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return on Equity* akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan (Bramesta, 2016).

### 4) Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham berarti hipotesis ke empat ( $H_4$ ) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang

dilakukan Sputra (2015) yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, bahwa rasio *Price Earning Ratio* tergolong rendah, nilai *Price Earning Ratio* yang rendah bukan disebabkan oleh harga saham yang cenderung menurun tapi disebabkan oleh meningkatnya laba bersih perusahaan. menurut Arifin (dalam, Sputra, 2015) semakin rendah nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Jadi, semakin baik kinerja perlembar saham mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Pasar atau para investor sangat berminat untuk berinvestasi di suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa depan (Sputra, 2015).

5) Pengaruh Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham.

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earnings Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham berarti hipotesis ke lima ( $H_5$ ) diterima. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 16.917 dengan nilai signifikansi 0.000. Yang berarti bahwa Kebijakan Dividen, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
3. *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
4. *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
5. Secara bersama-sama (simultan) kebijakan dividen, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:



## 1. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil dari penelitian ini untuk mengetahui sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengenai kinerja perusahaan dengan melihat variabel-variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini seperti *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio*. Sehingga investor dapat mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik lagi. Penelitian selanjutnya bisa dikembangkan ke sektor perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih beragam dan mendukung. Peneliti juga bisa mempertimbangkan variabel-variabel yang diduga mempengaruhi harga saham agar hasil yang didapat lebih baik. Penggunaan data harga saham yang tidak pada satu titik waktu saja. Basa menggunakan harga saham rata-rata bulanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bramesta, R. (2016). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity, Earnign Per Share, Price to Book Value Terhadap harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Akuntansi UMRAH.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Hariyani, I., & Purnomo, S. D. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal ( Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, & Produk Pasar Modal Syariah)*. Jakarta Selatan: Visi Media.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Horne, V. J., & Wachowicz, J. M. (2010). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutami, R. P. (2012). *Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010* . Jurnal Nominal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istanti, S. L. (2013). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45* . Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Muksal. (2014). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013)*. Jurnal Fakultas Syariah dan Dakwah, Universitas Serambi Mekkah.
- Novasari, E. (2013). *Pengaruh Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Jurnal Fakultas Ekonomi UNNES.
- Polii, P. J., Saerang, L., & Mandagie, Y. (2014). *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 993-1004.
- Putra, C., Saryadi, & Hidayat, W. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN ( Non Bank ) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro Journal of Social and Politic.
- Ratih, D., E.P, A., & Saryadi. (2013). *Pengaruh Earning Per Share, Price earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham*. Jurnal Sosial dan Politik UNDIP.
- Sekaran, u. (2009). *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksa dana*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sputra, P. R. (2015). *Pengaruh Price Erning Ratio, Earning Per Share, Return on Asset, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. e-Journal Administrasi Bisnis.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi ( Alat Statistik dan Analisis Output Komputer)*. Yogyakarta: CAPS.